# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Strategi Politik

### 1. Pengertian Strategi

Kata *Strategi* sendiri berasal dari bahasa yunani, yakni *" stratego"* yang berarti merencanakan atau pemusanahan melalui penggunaan sumber- sumber yang efektif (Arsyad, 2002:26). Sedangkan menurut Crown Dirgantoro menjelaskan bahwa straregi berasal daribahasa Yunani yang berarti suatu kepemimpinan dalam ketentraman, istilah ini pada mulanya dipakai dalam ilmu ketentaraan (Dirgantoro, 2001: 5).

David mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan jangka panjang, dan juga suatu perbuatan potensial yang sangat membutuhkan berbagai bentuk keputusan dalam manajemen dan juga sumber daya atau golongan dalam jumlah yang besar. Selain itu pula di sampaikan bahwa strategi sangat mempengaruhi kesejahteraan suatu wilayah, perusahaan atau golongan dalam jangka panjang. Strategi juga memiliki konsekuensi dalam mempertimbangkan berbagai faktor-faktor eksternal maupun internal yang akan dihadapi wilayah perusahaan atau organisasi (fred, 2006, hal. 16-17).

Sedangkan Pearce dan Robin mengartikan strategi adalah suatu rencana yang berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan berbagai kondisi persaingan untuk mencapai suatu tujuan wilayah perusahaan atau organisasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Glueck dan Jauch bahwa strategi adalah suatu rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan banyak keunggulan strategis wilayah perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang Dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari wilayah perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi dan pimpinan (jauch, 1994: 9).

Menurut Lawrence dan William juga mengemukakan bahwa starategi ialah suatu rencana yang telah digabungkan secara keseluruhan, terpadu yang saling mengikat keunggulan strategi wilayah dalam perusahaan dengan rintangan dalam lingkungan dan yang telah diirancang untuk memfokuskan bahwa tujuan utama dalam wilayah perusahaan dapat dicapai melalui berbagai pelaksanaan yang tepat oleh pemimpin (jauch, 1994:12). Dalam dunia pendidikan dikenal *sebagai a plan, method, or series Of activities designed to achieves a particular educational goal*, yang artinya strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang berbagai rangkaian kegiatan yang telah di desain untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, telah jelas bahwa strategi yang dimaksud merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh berbagai kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun juga strategi bukan sekedar suatu rencana. Jadi strategi disini digunakan untuk Pengembangan berbagai lembaga sehingga dengan adanya strategi ini dapat menjadi pedoman yang diaplikasikan dalam program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kedepan.

**2. Tahap - tahap Strategi**

Menurut Crown (Wahyudi, 1996:17) bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

a) Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah alat dalam menentukan berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dan berhubungan dengan pencapaian dalam tujuan. Di mana pada tahapan formulasi terdapat penekanan yang terfokuskan pada aktifitas yang utama antara lain:

1. Menyiapkan strategi sebagain alternative.
2. Pemilihan dalam perumusan strategi.
3. Menetapkan bentuk strategi yang akan diterapkan.

b) Implementasi Strategi

Tahap implementasi merupakan suatu tahap di mana strategi yang telah diformulasikan lalu diimplementasikan, dan dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagai mana yang telah dijelasan Crown, antara lain:

1) Menetapkan tujuan tahunan.
2) Menetapkan Kebijakan.
3) Memotivasi karyawan,
4) Mengembangkan budaya yang mendukung.
5) Menetapkan struktur organisasi yang efektif.
6) Menyiapkan Budget .
7) Mendayagunakan sistem informasi.
8) menghubungkan Kompensasi karyawan dengan perfomance.

**3. Pengendalian Strategi**

Dalam rangka untuk mengetahui dan juga melihat seberapa dalam efektifitas implementasi dalam strategi tersebut, maka diperlukan tahapan lanjutan yaitu evaluasi strategi yang telah dijalankan yang meliputi sebagai berikut:

a. Mereview faktor internal serta faktor eksternal dalam strategi.

b. Menilai performance dalam pelaksaan strategi.
c. Melakukan langkah dalam koreksi.

Drucker juga mengemukakan bahwa dalam suatu organisasi untuk hidup dan berkembang harus melaksanakan operasional dalan organisasi dengan efisien dan efektif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefesienan serta keefektifan dalam kegiatan (wahyudi, 1996:17).

**4. Fungsi Strategi**

Menurut Assauri dalam Umar terdapat beberapa fungsi dari strategi yang pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. (Maulidiana, Rena, 2010) Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan, yaitu:

a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai oleh pemimpin kepada orang lain.
b. Menghubungkan dan mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari kondisi lingkungannya.
c. Memanfaatkan dan mengekploitasi keberhasilan maupun kesuksesan yang didapat sekarang, dan sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru yang muncul.
d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang terlihat lebih baik dari yang digunakan sekarang.
e. Mengkoordinasikan serta mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

**5. Tipe-tipe Strategi**

Menurut Salusu dan Raymond young, mengemukakan satu defenisi yang lebih sederhana, yaitu: “Strategi ialahsuatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu oraganisasi untuk mencapai titik sasarannya yang melalui hubungannya efektif dengan lingkungan dalam berbagai kondisi yang paling menguntungkan”. Raymond dan salusu, membagi strategi berdasarkan tipenya sebanyak 4 tipe. Adapun tipe-tipenya adalah:

a. Strategi Organisasi (Corporate Strategy)

Strategi ini adalah tipe strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan yang diperlukan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

b. Strategi Program (Program Strategy)

Strategi ini adalah tipe strategi yang lebih memberikan perhatian kepada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi program ini ialah Apakah strategi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak positif baik terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Strategi Pendukung Sumber Daya (Resource Support Strategy)

Strategi adalah jenis strategi yang pendukung sumber daya ialah suatu strategi yang memanfaatkan oleh segala sumber daya yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Adapun beberapa aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi sumber daya ini adalah sarana dan Prasarana, Sumber daya manusia, dan Sumber daya finansial.

d. Strategi Kelembagaan (Institutional Strategy)

Dalam strategi kelembagaaan ini adalahntipe strategi yang terfokus dari strategi institutional ini yaitu mengembangkan berbagai kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiati-inisiatif dari strategi (Maulidiana, Rena, 2010:21-22).

**6. Faktor-faktor Strategi**

Kesadaran bagi setiap orang baik sebagai individu ataupun kelompok organisasi, baik organisasi sosial maupun organisasi bisnis yang terdapat tentang bagaimana tujuan yang akan dicapai akan berubah. Suatu usaha untuk mencapai tujuan itulah dan sesuai usaha-usaha yang telah mengarahkan pada berbagai penyampaian yang di sebut dengan strategi. Suatu strategi yang efektif dan jelas dapat menggerakkan organisasi pada tujuannya, sehingga harus memperhatikan beberapa faktor-faktornya sebagai berikut:

a. Lingkungan, tak selalu berada pada titik kondisi dan selalu berubah atau fleksibel. Perubahan yang terjadipun dapat berpengaruh sangat luas kepada segala berbagai sendi kehidupan manusia, sebagai individu setiap manusia tidak hanya fokus kepada cara berfikir tetapi juga dengan tingkah laku, keabsahan, kebutuhan dan pandangan hidup.
b. Lingkungan organisasi, yang meliputi segala bentuk sumber daya dan berbagai kebijakan organisasi yang nyata.
c. Kepemimpinan yakni seorang pemimpin adalah orang yang tertinggi dalam mengambil keputusan dan sangat berpengaruh (Hendro, 2008).

## B. Politik

Politik berasal dari bahasa Belanda yaitu *politiek* dan bahasa Inggris *politics*, yang masing-masing bersumber dari bahasa Yunani *τα πολιτικά* (*politika* - yang berhubungan dengan negara) dengan akar katanya *πολίτης* (*polites* - warga negara) dan *πόλις* (*polis* - negara kota), sedangkan secara etimologi kata "politik" masih berhubungan dengan polisi, kebijakan. Kata "politis" berarti hal-hal yang berhubungan dengan politik. Kata "politisi" berarti orang-orang yang menekuni hal politik.

Di samping itu politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda, yaitu antara lain:

a. Politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles)
b. Politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan negara
c. Politik merupakan kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan dan mempertahankan suatu kekuasaan di masyarakat
d. Politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

Politik berasal dari bahasa Belanda yaitu *politiek* dan bahasa Inggris *politics*, yang masing-masing bersumber dari bahasa Yunani *τα πολιτικά* (*politika* - yang berhubungan dengan negara) dengan akar katanya *πολίτης* (*polites* - warga negara) dan *πόλις* (*polis* - negara kota), sedangkan secara etimologi kata "politik" masih berhubungan dengan polisi, kebijakan. Kata "politis" berarti hal-hal yang berhubungan dengan politik. Kata "politisi" berarti orang-orang yang menekuni hal politik (budiarjo, 1993).

## C. Strategi Politik

Dikemukakan oleh Karl Von Clausewitz yang merumuskan strategi politik adalah sebagai suatu seni yang menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang, sementara Martin–Anderson mengemukakan strategi politik sebagai seni yang melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk digunakan dan mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan secara maksimal dan efisien (Cangara, 2009:292).

Strategi kemudian dikembangkan oleh para praktisi dan menghasilkan gagasan dan konsepsi yang didasari oleh keilmuwan masing-masing. Praktisi ilmu politik mendefinisikan strategi di dalam pertempuran politik. Strategi politik seperti pada semua pertempuran-pertempuran yang kompleks, setiap orang berlaku sesuai dengan rencana yang perlu dipahami lebih dahulu, kurang lebihnya suatu rencana yang sudah terolah

dimana setiap orang membuat antisipasi bukan saja dalam serangan-serangannya, akan tetapi juga tentang jawaban-jawaban lawannya dan alat-alat untuk mencapai tujuan (Cangara, 2009:293).

Rencana perjuangan merupakan strategi politik unsur-unsur yang berbeda yang ada di dalamnya, tindakan melawan musuh dan jawaban terhadap reaksinya merupakan taktik politik. Strategi politik itu sendiri adalah sebuah cara yang telah dipahami dan telah disusun terlebih dahulu untuk merealisasikan cita-cita politik tertentu yang digunakan untuk perubahan jangka panjang. Perencanaan strategi politik juga merupakan suatu analisa yang jelas dari keadaan kekuasaan wilayah, gambaran yang jelas mengenai tiitk tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Toni Andrianus pito, 2006:187).

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan berbagai cita-cita politik. Contohnya adalah mulai adanya pemberlakuan peraturan baru, pembentukan bentuk struktur baru dalam administrasi pemerintahan, atau mulai dijalankannya berbagai program deregulasi, privatisasiatau desentralisasi. Pengalaman membuktikan bahwa langkah semacam itu biasanya tidak direncanakan dahulu secara cukup matang, baik oleh anggota politik maupun oleh pemerintah. Jika tidak demikian halnya, tidak mungkin ada begitu banyak proyek yang gagal. (Agusman), Peter Schroder (penerjemah Aviantie), 2010:26).

Dalam praktiknya, seringkali terdapat hasil proyek dan perencanaan yang demikian mengakibatkan masyarakat pertama-pertama akan berusaha memberikan perlawanan, kemudian tidak tertarik untuk menaati peraturan, dan bahkan sama sekali tidak mengakui keberadaan peraturan teyang ada karena mereka berpendapat bahwa pemerintah terlalu lemah untuk menerapkan peraturan itu. (Agusman), Peter Schroder (penerjemah Aviantie), 2010:27).

Sebuah petunjuk akan adanya kekurangan dalam setiap perencanaan strategis di dalam lingkup pemerintahan dan administrasi adalah absennya instansi pengawas strategis. Strategi-strategi politik penting bukan hanya untuk marketing politik dan pemerintah saja, tetapi juga untuk organisasi non-pemerintah (Non-Governmental Organization/NGO) yang juga aktif dalam politik. Semua NGO, baik itu dari serikat buruh, kelompok pejuang lingkungan hidup, organisasi Hak Azasi Manusia (HAM), dsb. Pasti membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka. (Agusman), Peter Schroder (penerjemah Aviantie), 2010:28).

Tanpa adanya strategi politik, berbagai bentuk perubahan dalam jangka panjang atau proyek besar sama sekali tidak akan dapat diwujudkan. Sebagai contoh, dalam program desentralisasi, yaitu pada pemberlakuan tingkat pemerintah daerah atau otonomi daerah, harus terdapat proses perencanaan yang efektif. Terdapat aspek perlu dipertimbangkan dalam prnyusunan perencanaan yaitu kewenangan, bentuk organisasinya, bentuk pendanaan, serta pemilihan wakil-wakil rakyat. Dalam sebuah bentuk perencanaan secara keseluruhan strategi jangka panjang, kesalahan yang sering terjadi di berbagai negara sangat dapat dihindari.

Perencanaan strategi dalan perubahan dan proses politik merupakan suatu analisa yang gamblang dari berbagai keadaan kekuasaan, dan gambaran yang jelas tentang tujuan akhir yang akan dituju dan pemusatan segala bentuk kekuatan untuk mencapai tujuan. Apabila pihak legislatif tidak mendukung eksekutif dalam melaksanaan kebijakan strategi melainkan hanya terus mempertanyakan tujuan dari kebijakan tersebut, tak perlu heran apabila banyak proyek yang gagal. Politisi yang disebut "baik" ini yang akan berusaha merealisasikan berbagai rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggungjawab dalam menciptakan kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita.

## D. Kepemimpinan

### 1. Pengertian Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan tidak dapat terlepas dari kata "memimpin" yang memiliki beberapa arti misalnya memegang tangan seseorang sambil berjalan (untuk menuntun ataupun menunjukkan jalan), mengetahui atau mengepalai (dalam rapat ataupun perkumpulan), memandu, melatih (mendidik, mengajari). Juga ada kata "terpimpin" yang berarti dapat dipimpin atau dapat terkendali, serta ada pula kata "pemimpin" yang memiliki dua arti: orang yang memimpin dan petunjuk, buku petunjuk (pedoman) (KBBI Kebudayaan, 1999:769).

Secara etimologi pemimpin adalah orang yang dapat atau mampu mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar dapat melakukan suatu tindakan untuk pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi titik awal struktur dan pusat proses kelompok. Kemudian secara terminologis banyak pula ditemukan definisi tentang pemimpin. Para ilmuan biasanya mendefinisikan pemimpin menurut pandangan pribadi mereka, serta dengan aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi pakar yang bersangkutan (winardi, 1990:12).

Menurut Burns bahwa kepemimpinan diartikan sebuah proses hubungan timbal balik antara pemimpin dan pengikut dalam memobilisasi berbagai macam sumberdaya ekonomi politik dan sumber daya lainnya untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Gardner berpendapat bahwa kepemimpinan ialah suatu atau sekumpulan berbagai bentuk aktivitas yang teramati oleh pihak lain, dan berlangsung dalam kelompok, organisasi atau lembaga, dan melibatkan pemimpin dan pengikut yang akan bekerjasama untuk mewujudkan tujuan umum yang telahdirencanakan. Sedangkan Hary S. Truman mengartikan bahwa kepemimpinan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh orang-orang agar mengabaikan apa yang tidak disukai dan melaksanakan apa yang disukai (Thoha, 1995:63).

Pengertian Kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan berbagai tugas yang akan berhubungan dengan berbagai aktivitas anggota kelompok. Kepemimpinan juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan bersama dan dengan kemampuan mempengaruhi kelompok agar mengidentifikasi, memelihara dan mengembangkan berbagai budaya organisasi (winardi, 1990:47).

Menurut Sedarmayanti, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain baik melalui dirinya sendiri maupun dengan cara tertentu sehingga perilaku orang lain dapat berubah atau tetap menjadi integratif (Sedarmayanti, 2009:121). Sedangkan Alfan Alfian mendifinisikan kepemimpinan sebagai suatu bentuk proses dimana seseorang dapat memiliki pengaruh dalam satu kelompok atau organisasi untuk menggerakkan individu lain dalam meraih tujuan bersama (M. Alfian Alfian, 2009:65). Alfan meringkas beberapa definisi ahli kepemimpinan dalam 5 perspektif, diantaranya:

**Tabel 2.1 Perspektif Kepemimpinan**

| Perspektif | Pengertian Kepemimpinan |
|---|---|
| Focus of group processes | Pemimpin merupakan suatu pusat dalam segala aktivitas dan dalam perubahan kelompok. Kepeompinan ialah pusat yang menggerakkan berbagai aktivitas, perkembangan, dan perubahan kelompok atau organisasi. |

| | |
|---|---|
| Personality Perspective | Pemimpin merupakan bentuk perpaduan antara bakat khusus (Special traits) dan juga karakteristik individu untuk mendelegasikan berbagai tugas kepada orang lain secara sempurna. |
| Act Or Behaviour | Kepemimpinan ialah seperangkat berbagai tindakan dan juga perilaku tertentu yang mampu<br><br>menggerakkan perubahan dalam organisasi kelompok. |
| Power Relationship | Kepemimpinan ialah hubungan antara pemimpin (leader) dengan yang dipimpin (follower) |
| Instrument of goal Achievement | Kepemimpinan suatu bentuk upaya membimbing anggota dalam mencapai tujuan bersama. |
| Skills Perspective | Kepemimpinan adalah suatu kapabilitas yang membuatnya dapat bekerja secara efektif. |

Sumber: M. Alfian Alfian, Menjadi pemimpin Politik. 2009.

Dari berbagai pengertian tentang kepemimpinan oleh para ilmuwan ini dapat ditarik satu pemahaman bahwa kepemimpinan adalah berhubungan dengan proses untuk mempengaruhi dari seseorang pemimpin kepada pengikutnya atau anggotanya guna untuk mencapai tujuan organisasi dimana terdapat seni mengatur, dan mengelola maupun mengarahkan orang dengan kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, kerjasama, semangat, dan potensi-potensi yang ada guna mencapai tujuan yang di cita-citakan.

**2. Syarat-syarat Kepemimpinan**

Sebagai bagi pemimpin yang baik dan sukses, seorang pemimpin sangat dituntut untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, dan juga memiliki moralitas yang baik, memilki rasa sosial ekonomi yang layak. (Abdul Aziz Wahab, 2008:136). Sedangkan adapula persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:

1) Rendah hati dan sederhana

2) Bersifat suka menolong

3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi

4) Percaya diri

5) Jujur, adil dan dapat dipercaya

6) Memiliki keahlian dan jabatan

### 3. Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinannya, seorang pemimpin tentulah mempunyai berbagai macam sifat, kebiasaan, watak, serta kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan karakter ini;ah yang akan berpengaruh juga terhadap gaya kepemimpinan dalam memimpin wilayah perusahaan atau organisasinya. Effendy (1989:181) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam melakukan kegiatannya untuk membimbing, mengarahkan, serta mempengaruhi para pengikutnya atau bawahannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Anoraga (1992:7) mmengemukakan definisi tentang gaya kepemimpinan adalah suatu ciri seorang pimpinan dalam membimbing, mengarahkan, mempengaruhi, dan juga menggerakkan para pengikutnya dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Sutarto (2002), pendekatan perilaku berlandaskan pada pemikiran bahwa suatu keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindaknya seorang pemimpin yang bersangkutan. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari : ( Edy Sutrisno, 2009: 222)

1. Cara memberi perintah
2. Cara memberi tugas
3. Cara berkomunikasi
4. Cara membuat keputusan
5. Cara mendorong semangat bawahan
6. Cara memberi bimbingan
7. Cara menegakkan disiplin
8. Cara mengawasi pekerjaan bawahan
9. Cara meminta laporan dari bawahan
10. Cara memimpin rapat
11. Cara menegur kesalahan bawahan, dll.

Adapun gaya kepemimpinan yang ada, yaitu: ( Edy Sutrisno, 2009,:223)

a. Gaya persuasif, yaitu gaya memimpin dengan cara yang enggunakan pendekatan dengan perasaan, pikiran, atau dengan kata lain dengan melakukan ajakan atau bujukan.
b. Gaya rfresif, yaitu gaya kepemimpinan dengan cara memberikan berbagai bentuk tekanan, ancaman, sehingga bawahan merasa tertekan dan terancam
c. Gaya partisipatif, yaitu gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk aktif baik dalam mental, spritual, fisik, maupun materiil.
d. Gaya inovatif, yaitu pemimpin yang selalu berusaha dengan keras untuk mewujudkan usaha-usaha pembaruan dalam berbagai bidang, misalnya bidang politik, ekonomi, sosial, budaya.
e. Gaya motifatif, yaitu gaya kepemimpina yang mampu menyampaikan informasi dalam hal ide, program, dan kebijakan-kebijakannya kepada bawahan dengan baik. Komunikasi tersebut membuat ide, program dan kebijakan dapat dipahami oleh bawahan sehingga bawahan mau merealisasikan semua ide, program, dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemimpin.
f. Gaya edukatif, adalah gaya pemimpin yang mampu melakukan pengembangan bawahan dengan cara memberikan pendidikan dan keterampilan kepada bawahan, sehinga bawahan menjadi memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih baik dari hari ke hari.